



Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Nusantara
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JURSHIBYAN>
DOI: <http://dx.doi.org/10.30999>

PENGUNAAN MODEL BELAJAR KOOPERATIF TIVE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN BANGUN RUANG DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) LEGOK MIDAR CIPARAY KAB. BANDUNG

Maya Kusmayanti
210130803121005

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran matematika yang sampai saat ini anggapan nya merupakan mata pelajaran yang kurang di gemari oleh sebagian besar siswa, bahkan mereka banyak yang merasa takut dengan pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa masih rendah. Atas dasar inilah peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika dengan tujuan dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooveratif jigsaw pada pembelajaran sifat – sifat bangun ruang sederhana di kelas IV semester II MIT Legok Midar tahu pelajaran 2015 – 2016. Penelitian ini di lakukan dalam 3 siklus dengan membahas materi yang sama yaitu : sifat – sifat bangun ruang sederhana. Untuk melihat aktivitas siswa dan guru, pada penelitian ini di lakukan bersama observer yang merupakan teman sejawat. Berdasarkan hasil analisis penilain. dan observer pada setiap siklus kemudian di refleksi pada siklus berikutnya, ternyata aktivitas, kreativitas serta hasil belajara siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang seksama di dukung data yang di kumpulkan observer ternyata bahwa pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sifat – sifat bangun ruang sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIT Legok Midar Ciparay Kab. Bandung, itu terbukti dari hasil tes pada siklus 1 sebesar 65 % pada siklus II sebesar 75 % dan pada siklus III sebesar 90 % mencapai KKM yang telah di tentukan. Sehingga dari dua tersenbut di peroleh simpulan bahwa KKM mencapai, rekomendasipenelitian ini adalah guru paham dalam memilih model pembelajaran dan tidak selalu melaksanakan proses belajar mengajar dengan pola yang tradisionalyang menempatkan guru sebagai *center (teacher center)* tetapi mampu merrubah paradigma menjadi *student center*

A. PENDAHULUAN

Matematika bagi sebagian di antara peserta didik masih merupakan pelajaran yang menakutkan, karena sangat sulit dan menegangkan. Mereka menganggap matematika adalah “ mati - matian “ karena untuk meraih nilai baik harus di tempuh dengan cara mati – matian . halini yang membuat mereka takut dan malas untuk belajar matematika.

Untuk menguasai persepsi negatif terhadap matematika perlu upaya yang maksimal dari semua pihak yang terkait dengan pelajaran matemati, terutama guru harus mencari jalan terbaik bagaimana siswa belajar dengan baik, semangat dan menyenangkan, sehingga pandangan negatif pada pelajaran matematika tidak muncul lagi, untuk mengatasi hal tersebut

perlu upaya dari guru agar pelajaran matematika bermakna dan menyenangkan, karena yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar ialah kemampuan guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) awal salah satu kompetensi dasar mata pelajaran matematika kelas 4 di semester genap ialah menentukan sifat – sifat bangun ruang sederhana, adapun tujuan yang hendak di capai adalah siswa dapat menentukan sifat – sifat bangun ruang sederhana, materi pelajaran yang di berikan adalah sifat – sifat bangun ruang.

Proses pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan (oversevasi, motivasi), kegiatan inti (penyampaian materi) dan kegiatan penutup (menyimpulkan, memberi tugas, evaluasi). metode yang di gunakan adalah lembar kerja siswa (LKS) dan bentuk bangun ruang. Sumber belajar yang di gunakan adalah buku paket kelas IV.

Berdasarkan refleksi awal melalui wawancara dengan siswa menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang di anggap menakutkan dan menegangkan, sehinggamembuat mereka takut dan malas untuk belajar matematika. Dan selanjutnya berdasarkan pengakuan guru itu seendiri menyatakan bahwa dalam mengajar peserta didiknya selalu menggunakan metode ceramah dan tugas yang sifatnya menonton, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang kurang aktif, kurang kreatif, kurang inovatif dan kurang menyenangkan.

Untuk mengatasi hal tersebut di pandang perlu adanya suatu tindakan supaya masalah tersebut dapat di atasi secara tuntas. Berdasarkan analisis tindakan maka peneliti memutuskan untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika yang monoton menjadi pelajaran yang bermakna dan menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena tindakan ini memiliki kelebihan:

1. Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dengan membentuk kelompok.
2. Siswa mengembangkan keterampilan berfikir, bertanya sehingga dapat memecahkan masalah yang di hadapi.

Melihat kenyataan di lapangan, sebagian guru kurang memperhatikan terhadap hal – hal yang mempermudah pemahaman peserta didikpada pelajaran matematika. Mereka mengajar peserta didik dengan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas yang sifatnya menonton. Karena itulah peneliti mencoba mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang nantinya di harapkan terjadinya perubahan positif para diri peserta didik yang akhirnya prestasi belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penalis tertarik untuk menguji atau meneliti masalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menuangkan sebuah penelitian yang berjudul “ penggunaan model pembelajaran sifat – sifat bangun ruang.

B. METODOLOGI DAN PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan pendekatan barui dalam memecahkan – persoalan yang ada di sekolah melalui penggunaan metode ilmiah, tujuan utamanya adalah memberikan pemecahan terhadap masalah khusus yang terjadi di sekolah.

Penelitian tindakan kelas melibatkan refleksi diri secara berulang mulai dari tahap perencanaan ,tindakan,pengamatan, refleksi dan rancangan ulang yang menuntut guru menyadari proses yang dapat menyempurnakan presepsinya untuk pertanggung jawaban proses tersebut. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur siklus. Suatu siklus terdiri dari tiga komponen yaitu rencana, tindakan /observasi, dan refleksi. dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu di lakukan siklus berulang sampai suatu persoalan yang di anggap dapat teratasi. Pelaksanaan PTK di lakukan dalam beberapa siklus, dimana jumlah siklus di tentukan berdasarkan apakah siklus tersebut telah dapat mengetasi permasalahan atau perlu di lakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi di lakukan setelah peneliti mengidentifikasi data yang di peroleh dari hasil observasi catatan lapangan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran. Refleksi tindakan pembelajaran matematika hasil yang di peroleh dari pengamatan dan tes tindakan di analisis apakah sudah memenuhi target atau belum. Maka hasil pengamatan di evaluasi dan di analisis kembalui dan di harapkan pada simpulan akhir hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengungkapkan proses pembelajaran tentang materi sifat – sifat bangun ruang dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, sehingga peneliti dapat menemukan cara yang baik agar peserta didik dapat belajar dengan senang, kreatif ,kritis aktif dan membuahkan hasil yang lebih baik.

Peneliti berupaya mengumpulkan data yang otentik tentang proses pembelajaran yang di lakukan baik dari aktivis , peserta didik,aktivis pendidik, dan hasil yang di capai dari tes yang di lakukan. Setelah data - data terkumpul selanjutnya di analisis.

Hasil penelitian siklus 1

Ketika pembelajaran berlangsung, perwakilan guru mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik, ternyata sebagian siswa sudah aktif dan antusias sekali mengenai pembelajaran sifat sifat bangun ruang sederhana, namun masih ada siswa yang kurang aktif, bahkan masih ada siswa yang bermain –main ketika pembelajaran berlangsung hal ini di amati secara telitioleh observer dan hasil observasinya di paparkan dalam tabel berikut ini .

Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas Peserta Didik	Ks	K	C	B	Bs
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru				✓	
2	Membaca gambar peserta didik				✓	
3	Mengerjakan lembar kerja					✓
4	Berdiskusi antar siswa				✓	
5	Saling bertanya antar peserta didik			✓		
6	Mengemukakan pendapat			✓		
7	Berdiskusi antar siswa dengan guru		✓			

8	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM		✓			
Rata – rata		3,3				

Prestasi Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I

No	Kelompok	Nilai	Kkm	Keterangan
1.	Kubus	55	60	Tidak Tuntas
2.	Balok	55	60	Tidak Tuntas
3.	Tabung	65	60	Tuntas
4.	Kerucut	70	60	Tuntas
5.	Bola	80	60	Tuntas

Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Kendala Atau Kesulitan Guru	Catatan Lapangan	Saran Untuk Perbaikan
<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan waktu belum dapat sesuai alokasi yang ada pada RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa masih ada yang melkukan aktivitas tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah di lakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan metode pembelajaran yang masih kurag
<ul style="list-style-type: none"> Kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Jarang sekali siswa yang bertanya kepada guru 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa
<ul style="list-style-type: none"> Tidak semua siswa dapat di beripengawasan yang merata 	<ul style="list-style-type: none"> Ketika diskusikelompok masih ada siswa yang bermain - main 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendekatan pada siswa tersebut

Hasil penelitian siklus II

No	Aktivitas Peserta Didik	Ks	K	C	B	Bs
		1	2	3	4	5
1.	Memperhatikan penjelasan guru				✓	
2.	Membaca gambar peserta didik				✓	
3.	Mengerjakan lembar kerja					✓
4.	Berdiskusi antar siswa				✓	
5.	Saling bertanya antar peserta didik			✓		
6.	Mengemukakan pendapat			✓		
7.	Berdiskusi antar siswa dengan guru			✓		
8.	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM					✓
Rata – rata		3,8				

Prestasi hasil kerja kelompok siswa siklus ke - II

No	Kelompok	Nilai	Kkm	Keterangan
1.	Kubus	75	60	Tidak Tuntas
2.	Balok	55	60	Tidak Tuntas
3.	Tabung	75	60	Tuntas
4.	Kerucut	80	60	Tuntas
5.	Bola	80	60	Tuntas

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 3 siklus untuk mata pelajaran pertama yang mengenai materi sifat – sifat dengan ruang ternyata mendapatkan hasil yang cukup baik dari segi aktivitas guru dalam mengajar, siswa dalam belajar maupun prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa dari pelaksanaan evaluasi baik kelompok maupun individu

D. SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sifat – sifat bangun ruang sederhana dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa , hal ini terbukti pada siklus I nilai rata – rata siswa yakni 66,7 % dengan presentase ke tuntas mencapai 65 % dan nilai rata – rata hasil belajar dengan kelompok pada siklus I, dengan presentase ke tuntas mencapai 60 %

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat sehingga tidak membosankan siswa untuk belajar matematika, hal ini terbukti pada siklus II nilai rata – rata siswa belajar dalam kelompok pada siklus II juga meningkat menjadi 73 dengan presentase ke tuntas mencapai 80 %.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sifat – sifat dengan ruang sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran, hal ini terbukti pada siklus III nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan yakni 71 dengan presentase ketuntasan mencapai 90 % dengan ke tuntas mencapai 100 %.

Pada umumnya setiap siklus mengalami peningkatan , pada siklus ke – I nilai rata – rata 66,7 siklus ke – II nilai rata – rata 68,7 dan siklus ke III nilai rata – rata 71 untuk presentase ketuntasan pun sama mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu siklus ke – I mencapai 65 % siklus ke – II mencapai 75 % dan siklus ke – III meningkat menjadi 90 % , hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2010)

- Afriyadi Ahsan , Jigsaw , (Online) 14 Agustus 2012 di 15.29
Agus Suprijono ,Teori Aplikasi ,(Surabaya : 2009)
AlexSobur, Psikologi Umum ,(Bandung : Pustaka Setia, 2003)
Catur Supatmono,Matekatika Asyik,(Jakarta : Grasindo ,2002)
Djam'an Stori ,Profesi Keguruan ,(Jakarta: 2007)
Mahmud, Psikologi Pendidika Mutakhir ,(Bandung : SAHIFA, 2005)
Udin S Winataputra , Teori Belajar dan Pembelajaran ,(Jakarta: Kencana ,2010)
Udin Syaefuddin Sa'ud ,Inovasi Pendidikan ,(Bandung ,ALFABETA : 2010)
Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ,(Jakarta : Kencana ,2010)